

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah yang sering dihadapi dalam perusahaan adalah pendanaan yang cukup besar, dimana pihak bank belum dapat memenuhinya. Bagi sebuah perusahaan, akuntansi pasar modal adalah merupakan alternatif pendanaan yang sangat dibutuhkan. Perusahaan sangat membutuhkan investor-investor yang mau menanamkan modalnya dengan memberikan utang jangka panjang kepada perusahaan yang menjadi penerbit obligasi perusahaan. Obligasi biasanya memiliki masa jatuh tempo lebih dari 1 tahun yaitu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Investor berhak memilih di perusahaan mana akan meminjamkan uangnya, manakah perusahaan yang cocok untuk investor mengkreditkan uangnya untuk perusahaan. Perusahaan yang telah menerbitkan obligasi harus mendaftarkan perusahaan tersebut di Bursa efek Indonesia.

Para investor bisa melihat sejauh mana perusahaan yang akan dipilih dalam mengelola perusahaan dengan baik. Banyak investor yang akan meminjamkan uangnya jika perusahaan yang akan diberi pinjaman sudah memenuhi kriteria dan cocok untuk mengembangkan uang tersebut. Yahanpath (2012) menjelaskan jika investor kurang mengetahui semua informasi yang dilakukan perusahaan dalam mengelola uang yang telah

dipinjamkan, maka investor harus meminta syarat yang jauh lebih ketat agar investor lebih bisa mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Investor berhak tahu bagaimana perusahaan mengelola uang yang telah dipinjamkannya dan bagaimana perusahaan mampu mengembangkan uang tersebut.

Dengan dibutuhkanannya banyak informasi tentang perusahaan penerbit obligasi, yang paling utama diketahui oleh investor adalah bagaimana perusahaan mengelola perusahaannya tersebut sehingga mampu menghasilkan laba positif. Laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting bagi investor. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, investor akan melihat bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola uang yang akan dipinjamkan nantinya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan menguji kembali hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan.

Mayoritas penerbitan obligasi korporasi di tahun 2017 berkualitas baik dengan rating AAA. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), per 6 Desember 2017 jumlah penerbitan obligasi korporasi mencapai Rp 143 triliun. Kemampuan perusahaan dalam membayar obligasi yang diterbitkan juga akan tercermin dari rating yang didapat. Sejak kuartal I 2017 hingga kuartal IV per November 2017 obligasi didominasi rating AAA dan hanya ada tiga emiten yang mengalami downgrade. Berdasarkan kondisi tersebut bisa dikatakan bahwa, kemampuan perusahaan yang menerbitkan obligasi korporasi di tahun

ini tergolong baik kualitasnya. Dengan demikian melihat banjirnya penerbitan obligasi korporasi membuat investor kini memiliki banyak pilihan obligasi dari berbagai emiten sehingga tidak terfokus pada suatu obligasi tertentu. Hal ini berakibat ada obligasi yang menerima penawaran di bawah target atau tidak mengalami kelebihan penawaran. (Sanny Cicillia, [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id))

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu (Hanafi dan Halim, 2012). Profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan beroperasi dan mampu memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan. Burton et al.,(1998) menjelaskan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dapat mengurangi risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang yang akan mengakibatkan perusahaan mempunyai peringkat obligasi yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Sutanti (2015) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik dengan menggunakan pengukur ROA. Profitabilitas diharapkan akan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran (ukuran perusahaan). Semakin baik perusahaan tumbuh maka semakin banyak dana yang akan dibutuhkan. Pertumbuhan perusahaan bukan hanya dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut tumbuh dan berkembang, tetapi juga dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang baik. Pottier dan Sommer (1999) menyatakan

semakin kuat pertumbuhan perusahaan secara positif terkait dengan penilaian dan peringkat yang diberikan oleh pemeringkat obligasi. Pada penelitian Rizal dan Sutanti (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan pada penelitian setelahnya Vina (2017) menemukan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu (Hanafi dan Halim, 2012). Burton et al., (1998) menyatakan bahwa suatu tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan yang kuat secara finansial dan akan mempengaruhi peringkat obligasi. Penelitian Rizal dan Sutanti (2015) dalam Vina (2017), mendapatkan hasil penelitian yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan

Obligasi dengan umur yang lebih pendek akan mengakibatkan investor mempunyai risiko gagal bayar di perusahaan, dikarenakan jumlah utang yang lebih besar tetapi jangka waktu pembayaran yang diberikan relatif singkat. Ini bisa menjadikan informasi untuk investor dalam mengambil keputusan yang tidak merugikan nantinya dan menjadikan keputusan berinvestasi yang tepat pada perusahaan penerbit obligasi tersebut. Andry (2005) menyatakan bahwa tanggal yang sudah disepakati sesuai dengan pembayaran pokok atau nilai nominal sesuai dengan perjanjian tersebut. Andry (2005) dalam Kurnia, Rizal dan Edi (2015) dalam Vina (2017) mendapatkan hasil umur obligasi

berpengaruh negatif terhadap obligasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana peringkat obligasi dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, growth, likuiditas, dan umur obligasi perusahaan. Penelitian ini adalah replika dari Rizal dan Sutanti (2015). Pada penelitian ini akan menambahkan variabel independen yaitu umur obligasi perusahaan. Penelitian Rizal dan Sutanti (2015) menggunakan sampel periode 2009-2013, sedangkan pada penelitian ini sampel yang akan digunakan dari periode 2014-2017.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan?
4. Apakah umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji pengaruh umur obligasi terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik maupun manfaat praktik untuk semua orang yang membutuhkan informasi tentang peringkat obligasi perusahaan.

##### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang manfaat laba, pertumbuhan perusahaan, likuiditas perusahaan dan umur obligasi perusahaan dalam laporan keuangan terhadap peringkat obligasi.

##### **2. Manfaat praktik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dalam praktiknya dapat berguna bagi investor dalam mengambil langkah keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan penerbit obligasi. Penelitian ini

juga diharapkan membawa manfaat untuk melakukan pembenahan terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi.